

ANALISIS RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENGUKURAN EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK PADA PERIODE TAHUN 2023–2024

Firman HP Munthe

Program Studi Perbankan dan Keuangan, Fakultas Vokasi, Universitas Sumatera Utara

Email: hpmuntefirman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk pada periode 2023–2024 melalui pendekatan rasio aktivitas. Analisis ini dilakukan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset operasionalnya untuk menghasilkan penjualan. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung beberapa rasio aktivitas, meliputi *inventory turnover*, *receivable turnover*, *working capital turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh rasio aktivitas mengalami peningkatan pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023, yang mencerminkan meningkatnya efisiensi perusahaan dalam pengelolaan persediaan, piutang, modal kerja, serta pemanfaatan aset tetap dan total aset. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan mampu memperbaiki kualitas operasionalnya dan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya. Secara keseluruhan, kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas berada pada tren positif, sehingga menunjukkan bahwa PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk berada dalam kondisi yang sehat dan kompetitif pada periode penelitian.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan, Efisiensi Aset, GarudaFood.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk for the 2023–2024 period through an activity ratio approach. This analysis is conducted to assess the company's level of efficiency in utilizing its operational assets to generate sales. The research employs a quantitative descriptive method by calculating several activity ratios, including inventory turnover, receivables turnover, working capital turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover. The results indicate that all activity ratios increased in 2024 compared to 2023, reflecting improved efficiency in the management of inventory, receivables, working capital, as well as the utilization of fixed assets and total assets. These findings confirm that the company has been able to enhance its operational quality and improve the effectiveness of resource utilization. Overall, the financial performance based on activity ratios exhibits a positive trend, indicating that PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk was in a healthy and competitive condition during the study period.

Keywords: Activity Ratio, Financial Performance, Asset Efficiency, GarudaFood.

PENDAHULUAN

Permintaan pasar tenaga kerja yang kompeten, ketersediaan modal, dan teknologi yang digunakan menentukan pertumbuhan industri. Selain itu, industri mengharapkan keuntungan dari investasi mereka, yang akan memungkinkan investasi baru dan keuntungan bagi pemilik dan karyawan. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan

secara berkala akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dengan menyampaikan data kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, kreditor, pemilik, dan manajemen.

Semua bisnis berusaha untuk mengurangi kerugian, menghasilkan lebih banyak uang, dan meningkatkan pendapatan pemilik dan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan mereka. Agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, sangat penting untuk melakukan penilaian kinerja. Agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan atau laba, kinerja keuangan mereka harus sehat dan efisien. Rasio keuangan, yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas, adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan menggunakan data yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan. Melakukan analisis pos-pos neraca dan laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

Alat yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat mengelola laporan keuangan dengan baik, maka kinerja perusahaan menjadi menurun.

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Atau bisa dibilang rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya suatu perusahaan. Efisiensi dilakukan misalnya di bidang Penjualan, Persediaan, dan Piutang, dan di bidang lain dilakukan Efisiensi. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Fahmi, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas.

Kemampuan perusahaan untuk memecahkan masalah keuangannya dan membuat keputusan yang cepat dan akurat Analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk memahami posisi keuangan, hasil keuangan, dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, bisnis dapat mencapai tujuan utamanya untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Keuangan perusahaan dapat menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan telah menyelesaikan kegiatan sehingga dapat dijadikan acuan

dalam perencanaan dan pengelolaan kebutuhan suatu perusahaan (Hidayat. W. 2018). Analisa laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kasmir. 2018).

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1990 di Pati, Jawa Tengah. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk seperti makanan ringan, biskuit, coklat, minuman susu, dan keju, yang dijual dengan merek-merek ternama seperti Garuda, Gery, dan Chocolatos. Garudafood juga memiliki jaringan distribusi yang luas ke lebih dari 30 negara, dengan fokus di kawasan ASEAN dan Tiongkok.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Aktiva Tetap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.

METODE

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder sedangkan metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara dokumentasi/studi dokumen.

Metode Analisis Data:

SHORT TERM ACTIVITY

1. Inventory Turn Over

rata-rata persediaan	=	$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$
Inventory Turn Over	=	$\frac{\text{Cost of Goods Sold (HPP/Penjualan)}}{\text{rata-rata persediaan}}$

2. Receivable Turn Over

rata-rata piutang	=	$\frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$
Receivable Turn Over	=	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$
Receivable outstanding	=	$\frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$

C. Working Capital Turn Over

Working Capital	=	Asset Lancar - Kewajiban Lancar
Rata-rata Working Capital	=	$\frac{WC 1 + WC 2}{2}$
Working Capital Turnover	=	$\frac{\text{Sales}}{\text{Rata-rata Working Capital}}$

LONG TERM ACTIVITY

A. Fixed Asset Turn Over

rata-rata fixed Asset	=	$\frac{\text{aset tetap awal} + \text{aset tetap akhir}}{2}$
Fixed Asset Turn Over	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata fixed Asset}}$

B. Total asset turnover

rata-rata total aset	=	$\frac{\text{total aset awal} + \text{total aset akhir}}{2}$
Fixed Asset Turn Over	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata fixed Asset}}$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN:

SHORT TERM ACTIVITY

1. Inventory Turn Over

Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam periode tertentu, dihitung dengan membagi Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan Rata-rata Persediaan, menunjukkan efisiensi manajemen stok dan likuiditas perusahaan; rasio tinggi menandakan penjualan cepat, sedangkan rasio rendah bisa berarti stok berlebih atau penjualan lambat.

rata-rata persediaan	=	$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$
rata-rata persediaan	=	$\frac{\text{Rp2.679.114.765.049,00}}{2}$
rata-rata persediaan	=	Rp1.339.557.382.524,50

2023:

Inventory Turn Over	=	$\frac{\text{Cost of Goods Sold (HPP/Penjualan)}}{\text{rata-rata persediaan}}$
Inventory Turn Over	=	$\frac{\text{Rp7.835.595.988.326,00}}{\text{Rp1.339.557.382.524,50}}$
Inventory Turn Over	=	Rp5,85

2024:

Inventory Turn Over	=	$\frac{\text{Cost of Goods Sold (HPP/Penjualan)}}{\text{rata-rata persediaan}}$
Inventory Turn Over	=	$\frac{8.905.402.263.907}{\text{Rp1.339.557.382.524,50}}$
Inventory Turn Over	=	Rp6,65

Pada tahun 2023, Nilai Inventory Turnover sebesar 5,85 kali menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mampu memutar persediaannya hampir enam kali dalam setahun. Angka ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi manajemen persediaan yang cukup baik, di mana produk tidak terlalu lama tertahan di gudang sebelum terjual. Tingkat perputaran yang stabil ini juga menandakan bahwa permintaan terhadap produk Garudafood relatif tinggi dan proses produksi serta distribusinya berjalan efektif. Meski demikian, perusahaan masih memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi, misalnya dengan mengoptimalkan forecasting penjualan dan memperkuat koordinasi antara produksi dan distribusi agar persediaan dapat diputar lebih cepat tanpa mengorbankan ketersediaan produk di pasar.

Pada tahun 2024, Nilai Inventory Turnover sebesar 6,65 kali menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mampu memutar persediaannya lebih dari enam kali dalam satu tahun. Angka ini menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam pengelolaan persediaan, dengan produk yang tidak terlalu lama mengendap sebelum terjual. Tingkat perputaran yang relatif tinggi ini juga mencerminkan bahwa permintaan terhadap produk Garudafood kuat dan rantai pasok berjalan efektif.

Inventory Turnover PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami peningkatan dari 5,58 kali pada 2023 menjadi 6,65 kali pada 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola persediaannya. Kenaikan ini mencerminkan perputaran stok yang lebih cepat, tingginya permintaan pasar terhadap produk, serta efektivitas perencanaan produksi dan distribusi. Secara keseluruhan, tren positif ini menandakan bahwa modal kerja perusahaan berputar lebih optimal dan risiko penumpukan persediaan semakin rendah, sehingga kinerja operasional Garudafood semakin responsif dan kompetitif.

2. Receivable Turn Over

Receivable Turnover (Perputaran Piutang) adalah rasio aktivitas yang menilai efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan dan mengonversinya menjadi kas dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa sering piutang berputar, di mana nilai yang tinggi mencerminkan proses penagihan yang cepat, pengelolaan kredit yang baik, serta kualitas pelanggan yang sehat. Sebaliknya, nilai yang rendah dapat mengindikasikan penagihan yang lambat atau kebijakan kredit yang kurang efektif. Untuk melengkapinya, Days Sales Outstanding (DSO) menggambarkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima pembayaran atas piutang tersebut, sehingga semakin kecil DSO, semakin kuat likuiditas dan semakin efisien sistem penagihan perusahaan.

rata-rata piutang	=	$\frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$
rata-rata piutang	=	$\frac{\text{Rp1.851.725.108.209,00}}{2}$
rata-rata piutang	=	Rp975.862.554.104,50

2023:

Receivable Turn Over	=	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$
Receivable Turn Over	=	$\frac{\text{Rp7.835.395.988.326,00}}{\text{Rp975.862.554.104,50}}$
Receivable Turn Over	=	Rp8,03

2024:

Receivable Turn Over	=	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$
Receivable Turn Over	=	$\frac{\text{Rp8.905.402.263.907,00}}{\text{Rp975.862.554.104,50}}$
Receivable Turn Over	=	Rp9,13
Receivable outstanding	=	$\frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$
Receivable outstanding	=	$\frac{365}{\text{Rp8,03}}$
Receivable outstanding	=	Rp45,46
Receivable outstanding	=	$\frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$
Receivable outstanding	=	$\frac{365}{\text{Rp9,13}}$
Receivable outstanding	=	Rp40,00

Receivable Turnover PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan peningkatan kinerja yang kuat, di mana rasio perputaran piutang naik dari 8,03 kali pada tahun 2023 menjadi 9,13 kali pada tahun 2024. Peningkatan ini

menggambarkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas. Nilai yang lebih tinggi mencerminkan pengelolaan kredit yang lebih ketat, proses penagihan yang semakin efisien, serta kualitas pelanggan yang baik sehingga pembayaran mampu diterima lebih cepat. Secara keseluruhan, peningkatan Receivable Turnover memperkuat likuiditas dan menurunkan risiko piutang tertunggak.

Receivable Outstanding atau rata-rata waktu penagihan juga menunjukkan tren positif, dengan penurunan dari 45,46 hari pada 2023 menjadi 40 hari pada 2024. Penurunan jumlah hari ini mencerminkan percepatan penerimaan kas dan efektivitas yang lebih tinggi dalam proses penagihan. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan pelanggan untuk membayar, semakin sedikit dana yang tertahan dalam bentuk piutang, sehingga aliran kas perusahaan menjadi lebih lancar dan stabil. Perbaikan ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit dan sistem penagihan Garudafood semakin responsif, mendukung kekuatan likuiditas dan kinerja operasional secara keseluruhan.

3. Working Capital Turn Over

Rasio aktivitas Working Capital Turnover menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal kerjanya untuk mendukung penjualan dalam satu periode. Modal kerja sendiri merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek. Working Capital Turnover menilai seberapa cepat modal kerja tersebut berputar dan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk mendorong penjualan, sementara nilai yang rendah dapat menunjukkan bahwa modal kerja kurang dimanfaatkan atau proses operasional belum berjalan optimal.

2023:

Working Capital	=	Ases Lancar - Kewajiban Lancar
Working Capital	=	Rp1.452.763.193.091,00

2024:

Working Capital	=	Ases Lancar - Kewajiban Lancar
Working Capital	=	Rp740.275.217.112,00
Rata-rata Working Capital	=	$\frac{WC 1 + WC 2}{2}$
Rata-rata Working Capital	=	$\frac{Rp2.193.038.410.203,00}{2}$
Rata-rata Working Capital	=	Rp1.096.519.205.101,50

2023:

Working Capital Turnover	=	$\frac{\text{Sales}}{\text{Rata-rata Working Capital}}$
Working Capital Turnover	=	$\frac{Rp7.835.595.988.326,00}{Rp1.096.519.205.101,50}$
Rata-rata Working Capital	=	Rp7,15

2024:

Working Capital Turnover	=	<table border="1"> <tr> <td>Sales</td> </tr> <tr> <td>Rata-rata Working Capital</td> </tr> </table>	Sales	Rata-rata Working Capital
Sales				
Rata-rata Working Capital				
Working Capital Turnover	=	<table border="1"> <tr> <td>Rp8.905.402.267.907,00</td> </tr> <tr> <td>Rp1.096.519.205.101,50</td> </tr> </table>	Rp8.905.402.267.907,00	Rp1.096.519.205.101,50
Rp8.905.402.267.907,00				
Rp1.096.519.205.101,50				
Rata-rata Working Capital	=	Rp8,12		

Pada tahun 2023, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat Working Capital sebesar Rp1.452.763.193.091, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki selisih aset lancar yang cukup besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasionalnya sepanjang tahun 2023.

Pada tahun 2024, Working Capital perusahaan menurun menjadi Rp740.275.217.112, yang menunjukkan adanya penurunan ruang likuiditas dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat mencerminkan peningkatan kewajiban lancar, penurunan aset lancar, atau naiknya kebutuhan operasional yang menyerap modal kerja perusahaan. Meskipun menurun, modal kerja yang tersedia masih memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional dasar.

Berdasarkan nilai modal kerja kedua tahun tersebut, rata-rata Working Capital perusahaan berada pada angka Rp1.096.519.205.101,50. Nilai ini menjadi dasar evaluasi untuk menilai efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan dalam mendukung kegiatan penjualan selama dua tahun terakhir.

Working Capital Turnover tahun 2023 berada pada tingkat 7,15 kali, menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal kerja mampu menghasilkan lebih dari tujuh kali penjualan dalam satu tahun. Angka ini mencerminkan bahwa perusahaan sudah cukup efektif dalam memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya untuk mendorong penjualan sepanjang 2023. Pada tahun 2024, Working Capital Turnover meningkat menjadi 8,12 kali, menunjukkan efektivitas yang semakin baik dalam penggunaan modal kerja. Meskipun modal kerja tahun 2024 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar, menandakan peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan mengelola likuiditas secara lebih optimal.

1. Fixed Asset Turn Over

Fixed Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya seperti mesin, bangunan, kendaraan operasional, dan peralatan produksi untuk menghasilkan penjualan dalam suatu periode. Nilai rata-rata aset tetap digunakan untuk menggambarkan besarnya investasi aset yang benar-benar dimanfaatkan selama tahun berjalan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kapasitas produksi dan produktivitas aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Fixed Asset Turnover, semakin efektif perusahaan dalam mengubah investasi aset tetap menjadi pendapatan, mencerminkan pengelolaan aset yang baik, tingkat pemanfaatan fasilitas yang optimal, dan proses produksi yang efisien. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan bahwa aset tetap belum digunakan secara

maksimal, adanya kelebihan kapasitas yang belum termanfaatkan, atau efisiensi operasional yang masih perlu ditingkatkan.

rata-rata fixed Asset	=	$\frac{\text{aset tetap awal} + \text{aset tetap akhir}}{2}$
rata-rata fixed Asset	=	$\frac{6.800.420.739.348}{2}$
rata-rata fixed Asset	=	Rp3.300.210.359.674,00

2023:

Fixed Asset Turn Over	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata fixed Asset}}$
Fixed Asset Turn Over	=	$\frac{\text{Rp7.835.595.988.326,00}}{\text{Rp3.300.210.359.674,00}}$
Fixed Asset Turn Over	=	Rp2,37

2024:

Fixed Asset Turn Over	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata fixed Asset}}$
Fixed Asset Turn Over	=	$\frac{\text{Rp8.905.002.263.907,00}}{\text{Rp3.300.210.359.674,00}}$
Fixed Asset Turn Over	=	Rp2,70

Pada tahun 2023, Fixed Asset Turnover PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berada pada level 2,37 kali, yang menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aset tetap mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,37 rupiah. Nilai ini menggambarkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan aset tetapnya seperti fasilitas produksi, mesin, dan peralatan operasional secara cukup efektif untuk mendukung aktivitas penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat produktivitas aset yang baik, meskipun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar pemanfaatan aset tetap menjadi lebih optimal.

Pada tahun 2024, kinerja aset tetap perusahaan meningkat dengan Fixed Asset Turnover mencapai 2,70 kali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola dan memaksimalkan penggunaan aset tetap untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Efektivitas ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi dan penggunaan fasilitas perusahaan semakin optimal, sehingga aset tetap memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan.

Fixed Asset Turnover PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan peningkatan kinerja dari 2,37 kali pada tahun 2023 menjadi 2,70 kali pada tahun 2024. Nilai ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 setiap satu rupiah investasi aset tetap mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,37 rupiah, dan meningkat pada 2024 menjadi 2,70 rupiah. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset tetapnya seperti mesin, pabrik, dan peralatan produksi untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rasio yang semakin tinggi menandakan kapasitas produksi dan penggunaan aset bekerja lebih optimal, proses operasional lebih produktif, serta investasi aset tetap memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa Garudafood berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetapnya dari tahun ke tahun.

2. Total Asset Turn Over

Total Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya baik aset lancar maupun aset tidak lancar untuk menghasilkan penjualan selama satu periode. Perhitungan menggunakan rata-rata total aset bertujuan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keseluruhan sumber daya ekonomi yang benar-benar digunakan perusahaan dalam operasional tahun berjalan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menciptakan pendapatan, sehingga menjadi indikator penting terhadap efektivitas manajemen dalam mengoperasikan perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover, semakin baik perusahaan dalam mengubah total investasinya menjadi penjualan, mencerminkan efisiensi operasional, proses bisnis yang produktif, dan strategi pemanfaatan aset yang optimal. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan dengan maksimal, adanya aset menganggur, atau efektivitas operasional yang masih perlu ditingkatkan.

rata-rata total aset	=	total aset awal + total aset akhir
		2
rata-rata total aset	=	15.824.102.899,078
		2
rata-rata total aset	=	Rp7.912.051.449.539,00

2023 :

Total Asset Turn Over	=	Penjualan rata-rata total aset
Total Asset Turn Over	=	Rp7.835.595.988.326,00 Rp7.912.051.449.539,00
Total Asset Turn Over	=	0,99

2024 :

Total Asset Turn Over	=	Penjualan rata-rata total aset
Total Asset Turn Over	=	Rp8.905.402.263.907,00 Rp7.912.051.449.539,00
Total Asset Turn Over	=	1,13

Pada tahun 2023, rata-rata total aset perusahaan dihitung dari penjumlahan total aset awal dan akhir yang mencapai Rp15.824.102.899.078, sehingga nilai rata-ratanya menjadi Rp7.912.051.449.539. Dengan total penjualan sebesar Rp7.835.595.988.326, perusahaan menghasilkan Total Asset Turnover sebesar 0,99 kali, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan masih berada pada tingkat efisiensi yang moderat.

Pada tahun 2024, dengan rata-rata total aset yang tetap berada pada kisaran Rp7.912.051.449.539, perusahaan berhasil meningkatkan penjualan menjadi Rp8.905.402.263.907. Hal ini menghasilkan Total Asset Turnover sebesar 1,13 kali, yang menunjukkan peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan total aset dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan rasio yang lebih tinggi, perusahaan menunjukkan kinerja lebih efektif dalam mengonversi aset yang dimiliki menjadi pendapatan.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kinerja dari tahun 2023 ke 2024, tercermin dari naiknya Total Asset Turnover dari 0,99 menjadi 1,13. Peningkatan ini menggambarkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan total asetnya secara menyeluruh untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, manajemen aset perusahaan pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam efektivitas operasional dan produktivitas aset.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2023–2024 dengan menggunakan analisis rasio aktivitas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan modal kerja selama periode penelitian. Hal ini tercermin melalui perbaikan pada sebagian besar rasio aktivitas yang dianalisis.

1. Rasio Inventory Turnover mengalami peningkatan dari 5,85 kali pada tahun 2023 menjadi 6,65 kali pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola persediaan secara efisien, sehingga perputaran stok menjadi lebih cepat dan risiko penumpukan persediaan semakin rendah.
2. Receivable Turnover juga menunjukkan kinerja yang positif, meningkat dari 8,03 kali menjadi 9,13 kali. Peningkatan tersebut menggambarkan efektivitas sistem penagihan perusahaan yang semakin baik dan kualitas piutang yang semakin terkontrol. Hal ini diperkuat dengan penurunan Days Sales Outstanding (DSO) dari 45,46 hari menjadi 40 hari, menandakan penerimaan kas yang lebih cepat dan likuiditas yang lebih kuat.
3. Working Capital Turnover meningkat dari 7,15 kali pada tahun 2023 menjadi 8,12 kali pada tahun 2024. Meskipun modal kerja tahun 2024 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan justru mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan efektivitas penggunaan modal kerja dan efisiensi operasional yang semakin baik.
4. Rasio Fixed Asset Turnover menunjukkan peningkatan dari 2,37 kali menjadi 2,70 kali. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin optimal dalam memanfaatkan aset tetap seperti mesin dan fasilitas produksi untuk mendukung penjualan. Tingkat pemanfaatan aset yang lebih tinggi menandakan bahwa kapasitas produksi perusahaan dikelola dengan baik.
5. Total Asset Turnover meningkat dari 0,99 menjadi 1,13, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengolah seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengonfirmasi adanya peningkatan efektivitas operasional secara keseluruhan, dimana peningkatan penjualan mampu dicapai tanpa pertumbuhan aset yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan modal kerjanya selama tahun 2023–2024. Kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas bergerak positif

pada hampir semua indikator, mencerminkan tata kelola operasional yang semakin baik, produktivitas aset yang meningkat, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saing di industri makanan dan minuman. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dari sisi aktivitas operasional dan siap untuk terus berkembang dengan strategi pengelolaan aset yang efisien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk untuk terus mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, khususnya dalam pengendalian persediaan dan penagihan piutang, agar tren efisiensi yang telah dicapai dapat berkelanjutan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa modal kerja tetap berada pada tingkat yang memadai untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional, sehingga peningkatan penjualan tidak terhambat oleh keterbatasan likuiditas. Optimalisasi aset tetap juga perlu dilanjutkan melalui pemeliharaan dan pemutakhiran fasilitas produksi secara berkala agar produktivitas tetap optimal. Dengan menjaga efisiensi dalam seluruh aspek aktivitas operasional, perusahaan diharapkan dapat memperkuat daya saing dan mempertahankan pertumbuhan kinerja pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I. A., & Fadhila, N. (2021, June). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, pp. 572-576).
- Idris, Q. S., Kurniawan, A. W., & Anwar, A. (2022). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Pln (Persero) Up3 Makassar Selatan. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 80-88.
- Panji, M. E., Wahyu Agung, D., & Krisna, M. A. (2018). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT hanjaya mandala sampoerna tbk. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, 2(4), 1-11.
- Rachmawati, R., & Putri, D. L. P. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. *Public Corner*, 18(1), 103-125.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 58-68.